

## BAB IV

### ANALISIS DATA FENOMENA PENGAMALAN SURAH AL-INSYIRAH PADA MASYARAKAT KECAMATAN BAJUIN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUN

#### A. Analisis Data Ritual Pengamalan Surah Al-Insyirah

Dari beberapa sajian data fenomena pengamalan yang telah disebutkan sebelumnya, kemudian penulis akan memberikan analisis dalam sepuluh bentuk pengamalan tersebut sebagai berikut:

##### 1. Ritual Pengamalan

Ada beberapa macam bentuk pengamalan/ritual pembacaan Surah al-Insyirah di Kecamatan Bajuin Pelaihari: *Pertama*, pengamalan ketika waktu shalat sunnah subuh dengan membaca Surah al-Insyirah pada rakaat pertama dan membaca Surah al-Fil rakaat kedua setelah Surah al-Fatihah. Sumber ritual amalan ini menurut responden ada di dalam kitab *i'anathâlibîn* dan kitab *marâqil 'ubûdiyyah*. Fenomena pengamalan membaca Surah al-Insyirah ketika shalat sunnah subuh sudah menjadi tradisi masyarakat. Fenomena ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw seorang sahabat mengulang-ulang bacaan Surah al-Ikhlas ketika shalat, sebagai hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ حَدَّثَنَا عَمِّي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ  
عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ أَنَّ أَبَا الرَّجَالِ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ عَنْ أُمِّهِ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ  
الرَّحْمَنِ وَكَانَتْ فِي حَجْرِ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ وَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِمْ فَيَخْتِمُ بِقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ  
فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ سَلُوهُ لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ فَسَأَلُوهُ  
فَقَالَ لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ فَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبِرُوهُ أَنَّ  
اللَّهُ يُحِبُّهُ

*“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb telah menceritakan kepada kami pamanku yaitu Abdullah bin Wahb, telah menceritakan kepada kami Amru bin Harits dari Sa'id bin Abu Hilal bahwa Abu Rijal Muhammad bin Abdurrahman, telah menceritakan kepadanya dari ibunya Amrah binti Abdurrahman, saat itu ia berada di rumah Aisyah, isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dari Aisyah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutus seorang lelaki dalam suatu sariyyah (pasukan khusus yang ditugaskan untuk operasi tertentu). Laki-laki tersebut ketika menjadi imam shalat bagi para sahabatnya selalu mengakhiri bacaan suratnya dengan "Qul Huwallâhu Ahad." Ketika mereka pulang, disampaikan berita tersebut kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau bersabda: "Tanyakanlah kepadanya kenapa ia melakukan hal itu?" Lalu merekapun menanyakan kepadanya. Ia menjawab, "Karena didalamnya terdapat sifat Ar-Rahman, dan aku senang untuk selalu membacanya." Mendengar itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Beritahukanlah kepadanya bahwa Allah Ta'ala juga mencintainya.”*

Kedua, pengamalan pada waktu setelah shalat fardhu, cara ritual pengamalan sehabis salam kemudian meletakkan tangan kanan di dada sebelah kiri dengan di iringi bacaan Surah al-Insyirah. Dalam pembacaan ada yang 1 kali dan ada yang 7 kali membacanya. Fenomena pengamalan dengan cara tersebut banyak masyarakat yang juga mempraktekannya, karena banyak keutamaan-keutamaan bagi pengamalnya. Fenomena pengamalan membaca Surah al-Insyirah dengan cara ini dimasyarakat tidak menyalahi dalam ajaran Islam, karena mereka

berpegang pada hadis Nabi Muhammad Saw, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam kitab shahihnya.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

*“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Ibrahim dari Alqamah bin Waqash dari Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan”.*

*Ketiga*, dibacakan pada minuman atau makanan dengan cara membaca Surah al-Insyirah kemudian ditiupkan pada minuman atau makanan, kemudian ada diantaranya yang memasukan jari manis kemulut terlebih dahulu lalu dibacakan Surah al-Insyirah. Dalam masyarakat fenomena yang demikian sudah menjadi tradisi turun temurun, apabila praktek pembacaan Surah al-Insyirah murni ingin mengambil keberkahan al-Qur'an maka tidak menjadi permasalahan, Karena firman Allah Swt dalam Surah Fushshilat/41/44.

قُلْ هُوَ الَّذِي آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

*"Katakanlah: al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin".*

*Keempat*, pengamalan ketika saat wanita hamil, yaitu dengan cara menjadikan Surah al-Insyirah sebagai wiridan baik setelah shalat, saat mau tidur dan saat lagi santai. Kemudian pendapat lain, pengamalan ketika wanita hamil suami membacakan Surah al-Insyirah setiap malam ketika istrinya masih dalam keadaan hamil.

Dengan ritual pengamalan yang terjadi dimasyarakat dianggap sebagai doa, karena Surah al-Insyirah yang dibaca dengan jumlah yang banyak akan menjadi sebuah amal kebaikan, kemudian amal kebaikan tersebut menjadi tawassul agar Allah mengabulkan hajatnya. fenomena ini sebagaimana hadis riwayat Abdullah bin ‘Umar r.a tentang cerita tiga orang laki-laki yang terperangkap dalam sebuah goa, kemudian masing-masing mereka berdoa kepada Allah agar membukakan sedikit celah goa tersebut dengan cara mentawassulkan amal kebaikan yang pernah mereka lakukan, dan dengan demikian itu Allah selamatkan mereka. Kemudian banyak dalam al-Qur’an doa-doa yang juga biasa dibaca, seperti Surah al-Furqan/25/74.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

*"Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa"*

*Kelima*, pengamalan ketika melaksanakan proses melahirkan dengan cara membacakan Surah al-Insyirah kemudian ditiupkan pada perut wanita yang mau

melahirkan dan diusap dari bawah dada sampai pusat. Fenomena ini memang tidak ada contoh langsung oleh Nabi Muhammad Saw, dan ritual pengamalan tersebut oleh masyarakat dianggap sebagai *tafa'ul*, dan dianggap baik selagi tidak menimbulkan kesyirikan. Ritual pengamalan seperti ini dimasyarakat dianggap sebagai pendidikan awal anak. Ketika dibacakan ayat-ayat al-Qur'an sambil mengelus-elus perutnya, maka sesungguhnya sang bayi dalam kandungan juga mendengar lantunan ayat al-Qur'an tersebut sekaligus merasakan sensasi getarannya.<sup>1</sup> Jika hal tersebut dilakukan berulang-ulang, maka firman Allah Surah al-Anfal/8/2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”.*

Pengaruh dahsyat lafadz al-Qur'an yang dibacakan menurut Dr. Al-Qadhi, mengatakan dari hasil percobaannya ia berkesimpulan, bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa.<sup>2</sup>

*Keenam*, pengamalan katika anak bayi baru lahir biasanya dengan pemberian nama anak, cara ritual pengamalannya dengan mengambilkan sedikit madu lalu dibacakan Surah al-Insyirah dan diberikan pada bayi. Memberi nama

<sup>1</sup><http://najwazuhur.wordpress.com>. Diakses 8 April 2017.

<sup>2</sup><http://najwazuhur.wordpress.com>. Diakses 8 April 2017.

pada anak adalah wajib, namun praktek ritual yang dilakukan adalah tradisi yang baik seperti memberi makan madu pada bayi. Madu adalah satu-satunya obat yang disebut dalam al-Qur'an dengan khasiat yang baik bagi yang menggunakannya. Selain madu juga dapat menggantinya dengan kurma atau dengan makanan-makanan yang sifatnya manis, Islam menganjurkan kepada setiap ayah untuk mengoleskan kurma yang telah dikunyahnya kelangit-langit mulut bayinya dengan gerakan lembut.<sup>3</sup>

*Ketujuh*, pengamalan ketika anak baru lahir dengan cara membacakan Surah al-Insyirah ditelinga kanan anak pada waktu pagi setiap hari. Anak yang baru lahir bagaikan memori yang kosong, maka kalimat yang pertama dan paling baik adalah dengan mengisinya dengan memperdengarkan al-Qur'an. Seperti halnya juga mendengarkan azan pada anak yang baru lahir, maka kalimat syahadat yang merupakan inti ajaran Islam menjadi salah satu kalimat yang pertama kali di dengar oleh anak.<sup>4</sup> Begitulah cara Islam memberi ajaran dan pelajaran dini bagi anak tentang syiar Islam, Sebagaimana yang masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari ini lakukan dengan membacakan Surah al-Insyirah pada anak yang baru lahir.

*Kedelapan*, pengamalan setiap setelah salat isya atau waktu malam dengan cara membaca Surah al-Insyirah 41 kali selama 41 malam berturut-turut. Telah banyak hadis-hadis Nabi Swa yang menjelaskan tentang keutamaan membaca al-

---

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 314.

<sup>4</sup>Nur Aly, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Trje. *Al-Maudhû'i* (T.tp: Pustaka Kamil, 2014), 113.

Qur'an dimalam hari sehingga amalan ini dipandang baik. Kareana Nabi saw, pernah bersabda;

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي حَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ. (رواه الترمذي)

*Dari Abdullah bin Abbas r.a huma. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya seorang yang tida ada sedikitpun al-Qur'an dalam hatinya adalah seperti rumah kosong."*

*Kesembilan*, ketika ingin mengeluarkan jin dari tubuh manusia, caranya dengan membacakan Surah al-Insyirah 1 kali di ubun-ubun seseorang yang terkena gangguan jin kemudian ditekan ibu jari yang terkena gangguan tersebut. Hal ini juga pernah terjadi pada zaman Rasulullah Saw, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ أَبِي جَنَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَيْسَى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى حَدَّثَنِي أَبِيُّ بْنُ كَعْبٍ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ أَعْرَافَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهُ إِنَّ لِي أَخًا وَبِهِ وَجَعٌ قَالَ وَمَا وَجَعُهُ قَالَ بِهِ لَمَمٌ قَالَ فَأَتَيْتِي بِهِ فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَعَوَّذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَأَرْبَعِ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ وَهَاتَيْنِ اللَّائِيَتَيْنِ وَالْهَكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ { وَآيَةِ الْكُرْسِيِّ وَثَلَاثِ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ وَآيَةِ مَنْ آلِ عِمْرَانَ } شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ { وَآيَةِ مِنَ الْأَعْرَافِ } إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ { وَآخِرِ سُورَةِ الْمُؤْمِنِينَ } فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ { وَآيَةِ مِنْ سُورَةِ الْجِنِّ

{ وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا } وَعَشْرَ آيَاتٍ مِّنْ أَوَّلِ الصَّافَّاتِ وَثَلَاثَ آيَاتٍ مِّنْ آخِرِ سُورَةِ الْحَشْرِ وَقُلْ  
هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوَّذَتَيْنِ فَقَامَ الرَّجُلُ كَأَنَّهُ لَمْ يَشْتِكِ قَطُّ (رواه أحمد)

*Telah menceritakan kepada kami Abdullah telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abu Bakar Al-Muqaddami telah menceritakan kepada kami Umar bin Ali dari Abu Janab dari Abdullah bin Isa dari Abdurrahman bin Abu Laila dia berkata, telah menceritakan kepadaku Ubay bin Ka'b dia berkata, "Aku berada di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian datanglah seorang Arab badui dan berkata "berkata "Wahai Nabiyullah, saya mempunyai seorang saudara laki laki yang sedang sakit." Nabi bertanya: "Apa sakitnya?" Dia menjawab, "Dia terkena penyakit gila." Nabi bersabda: "Bawa dia kemari." Kemudian dia dihadapkan kepada beliau dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memohonkan perlindungan untuknya dengan membaca fatihatul kitab (surat Al fatihah), empat ayat permulaan surat al-Baqarah, dua ayat beriku ini: wa ilâhukum ilâhuw wâhid (Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa) (Q.S. Al Baqarah: 163) dan ayat kursi. Lalu tiga ayat terakhir dari surat Al Baqarah. satu ayat dari surat Ali Imran: syahidâllâhu annahu lâ ilâha illa huwa (Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah) (Q.s. Ali Imran: 18), satu ayat dari surat Al A'raaf: inna rabbakumullâhul ladzî khalaqas samâwâti wal ardl (Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang Telah menciptakan langit dan bumi) (Q.s. Al A'raaf: 54), akhir dari surat Al Mukminun: fata'âlallâhul malikul haq (Maka Maha Tinggi Allah, raja yang Sebenarnya) (Qs. Al Mukminun: 116), satu ayat dari surat al-Jin: wa annahu ta'âla jaddu rabbînâ (Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami) (Qs. Al Jin: 3), sepuluh ayat permulaan dari surat ash Shaffaat, tiga ayat terakhir dari surah surah al-Hasyr: qul huwallâhu ahad (surat Al Ikhlash), dan Al Mu'awwidzatain (surat al-Falaq dan an-Naas)." Maka berdirilah laki-laki itu seakan-akan dia tidak pernah terkena sakit sama sekali."*

*Kesepuluh, ketika akan berpergian menggunakan kendaraan, caranya dengan bacakan Surah al-Insyirah kemudian ditiupkan pada kendaran yang akan digunakan tersebut.*

Semua fenomena ritual pengamalan yang telah dijelaskan sampai saat ini tidak ada bantahan terhadap amalan Surah al-Insyirah tersebut. Artinya fenomena pengamalan yang telah berkembang tidak menjadi permasalahan dalam tradisi

masyarakat bahkan dalam syari'at Islam. Ritual pengamalan yang dilakukan juga sebagaimana yang telah diniatkan untuk mengambil keberkahan al-Qur'an dan ritual tersebut untuk lebih menguatkan keyakinan. Ritual tersebut juga untuk mempermudah dan memberi dorongan seseorang selalu membaca al-Qur'an. Hal ini sebagaimana keutamaan bagi yang gemar membaca dan mengamalkannya, seperti hadis riwayat Abu Daud sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا. (رواه سنن أبي داود)

*“Telah menceritakan kepada Kami Ahmad bin 'Amr bin As-Sarh telah mengabarkan kepada Kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada Kami Yahya bin Ayyub dari Zabban bin Faid dari Sahl bin Muadz Al Juhani dari ayahnya bahwa Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi al-Qur'an"*

## B. Analisis Data Motivasi Masyarakat Mengamalkan Surah Al-Insyirah

### 1. Motivasi keagamaan

Ada beberapa macam bentuk motivasi pembacaan Surah al-Insyirah: *Pertama*, karena kandungan Surah tersebut yang sangat luar biasa. Dijelaskan dalam Surah al-Insyirah ayat 5 dan 6 yang sebagai berikut.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ, وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ

“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

Pada kalimat العسر adalah bentuk isim ma'rifah, maksudnya satu kesulitan. Namun pada يسراً adalah bentuk isim nakirah yang maksudnya umum atau dua kebaikan. Oleh karena itu responden 1 menjelaskan, bahwa banyak orang yang mengeluh ketika dapat satu musibah atau kesulitan, namun ia lupa bahwa masih banyak lagi nikmat Allah yang belum ia syukuri dan tidak disadari. Tubuh sehat, mata masih melihat, telinga masih pendengaran, namun ditimpa satu kesulitan berkeluh kesah seakan-akan nikmat Allah tidak ada lagi padanya. Sebenarnya satu bala bebanding banyak kebaikan. Penjelasan responden sesuai dengan penjelasan dalam *tafsîr Ibnu Katsîr* yaitu, *al-yusr* dalam bentuk *nakirah* (tidak ada ketentuannya) sehingga bilangannya bertambah banyak.<sup>5</sup>

Penjelasan ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Az-Zukhruf/43:4.

وَأِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ

<sup>5</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsîr Ibnu Katsîr*, Terj. (T.tp: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), 377.

*“Dan sesungguhnya al-Qur’an itu dalam Induk al-kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar Tinggi nilainya dan Amat banyak mengandung hikmah”.*

Kedua, karena mengharapkan keberkahan dari al-Qur’an dengan cara membacanya berulang-ulang kali, menurut keyakinan dengan membaca al-Qur’an akan membuat terkabulnya doa. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ ذَرٍّ عَنْ يُسَيْعِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ  
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ ( قَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ )

*“Telah menceritakan kepada Kami Hafsh bin Umar, telah menceritakan kepada Kami Syu'bah dari Manshur dari Dzarr dari Yusai' Al -Hadhrami dari An-Nu'man bin Basyir dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Doa adalah ibadah, Tuhan kalian telah berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu."*

Ketiga, yang menjadi motivasi mengamalkannya karena akan menambah kecerdasan serta untuk menjernihkan mata batin, kelapangan, dan untuk marifat kepada Allah. Kemudian siapa saja yang istiqamah mengamalkannya maka akan dibukakan hatinya oleh Allah untuk rindu dan selalu meningkatkan ibadahnya, dan diterangkan hati untuk selalu ingat kepada Allah.

Penyakit hati adalah penyakit yang bersifat batiniyah atau rohaniyah, contohnya penyakit hati seperti sombong, riya, ujub dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah ar-Ra'd sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*"Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".*

*Kelima*, yang menjadikan motivasi untuk mengamalkannya karena keutamaan Surah al-Insyirah apabila diamalkan akan menjadikan seseorang bertambah taat beribadah kepada Allah. Dengan adanya dorongan dalam diri seseorang dan niat yang kuat untuk menjadi lebih baik disisi Allah adalah langkah awal dari usahanya, kemudian ditambah dengan amalan-amalan yang menambah kecintaan Allah seperti berzikir atau membaca al-Qur'an.

Dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa, jika engkau telah selesai mengurus berbagai kepentingan dunia dan semua kesibukannya serta telah memutus semua jaringannya, maka bersungguh-sungguhlah untuk menjalankan ibadah serta niat hanya karena Allah.<sup>6</sup> Dengan demikian ritual pengamalan yang dilakukan masyarakat adalah sesuatu yang baik karena tidak melanggar akidah. Hal ini sebagaimana hadis riwayat Abu Daud sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا. (رواه سنن أبي داود)

*"Telah menceritakan kepada Kami Ahmad bin 'Amr bin As-Sarh telah mengabarkan kepada Kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada Kami Yahya bin Ayyub dari Zabban bin Faidd dari Sahl bin Muadz Al Juhani dari ayahnya*

<sup>6</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*., 378.

*bahwa Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi al-Qur'an?"*

## 2. Motivasi Pragmatis

Beberapa motivasi masyarakat mengamalkan Surah al-Insyirah. *Pertama*, menurut para responden untuk mendapatkan kelapangan.

*Kedua*, bagi yang mengamalkannya akan dihindarkan dari pada penyakit-penyakit zahir dan penyakit dalam, kemudian akan dihindarkan daripada santet, parang maya, dan perbuatan orang jahat lainnya.

*Keempat*, sebagai penerang hati dengan membacakannya pada makanan atau minuman, kemudian air yang telah dibacakan Surah al-Insyirah diberikan pada anak yang kurang begitu cerdas, malas beribadah, malas belajar, dan agar tidak bandel.

*Kelima*, anak dibacakan Surah al-Insyirah nantinya mudah menerima dan memahami segala ilmu, mudah dinasehati, supaya anak yang lahir nanti cerdas, dan tidak diganggu setan.

*Kelima*, mengatakan Surah al-Insyirah dibaca untuk menghindari gangguan-gangguan jahat baik manusia, jin, dan binatang, kemudian dibaca ketika akan masuk hutan.

Hal ini menjadi motivasi masyarakat mengamalkan amalan tersebut, karena adanya kecemasan pada sesuatu yang akan terjadi dan keterbatasan diri,

oleh karena itu dengan Surah al-Insyirah ini banyak hal yang dapat di ambil sebagai pelajaran. Mungkin saja urusan telah mudah, namun seseorang oleh satu dan yang lain sebab ketidak mampuan menghadapinya maka dengan amalan ini akan menambah keyakinan akan adanya kemudahan walaupun sulit tetap terselesaikan.

Karena Surah al-insyirah menjelaskan dakwah Nabi Muhammad Saw, ketika beliau dimekahkan pada saat itu beliau bersama kaum muslimin mengalami penderitaan dari orang kafir yang mendustakan. Surat ini menentramkan beliau bahwa kemenangan akan segera tiba. ”karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”<sup>7</sup>

Sebagaimana firman Allah Surah al-insyirah ayat pertama ”*bukankah telah kami lapangkan untukmu dadamu*”, maksudnya Allah jadikan dadamu lapang, lebar, dan luas. Sebagaimana firman Allah Surah al-An’aam/6/125.

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ

“Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.”

---

<sup>7</sup>Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafatut Tafasir* , Trje. (Jakarta Timur: Pustaka AL-Kautsar, 2011),753.

Dan sebagaimana Allah telah melapangkan dada beliau, maka Dia pun menjadikan syari'at-Nya demikian lapang dan luas penuh toleransi dan kemudahan, tidak mengandung beban dan kesulitan.<sup>8</sup>

Dengan demikian adanya motivasi inilah yang menjadikan pengamalan Surah al-Insyirah di Kecamatan Bajuin Pelaihari kabupaten Tanah Laut menjadi tradisi turun-temurun dan tetap bertahan sampai saat ini.

---

<sup>8</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsîr Ibnu Katsîr..*, 376.